

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses generasi muda untuk dapat menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien. Pendidikan adalah suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup.¹ Pendidikan lebih dari pengajaran, karena pengajaran sebagai suatu proses transfer ilmu belaka, pendidikan juga merupakan transportasi nilai dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek dan salah satunya melalui pengajaran oleh pendidik terhadap peserta didik. karena pengajaran juga membutuhkan metode dan motivasi yang tepat agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

Tujuan dari Pendidikan Agama Islam adalah untuk membentuk generasi muda yang memiliki nilai-nilai islami dalam dirinya serta dapat menjadi generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. Untuk mencapai tujuan tersebut tentunya setiap manusia membutuhkan panduan untuk hidup di jalan yang benar, dengan berpedoman kepada Al-Quran dan Hadits.

Subhi as-Salih mendefinisikan Al-Quran dalam buku pengantar studi Al-Quran, adalah kalam Allah SWT berupa mukjizat yang diturunkan kepada Nabi

¹Hasan Basri, *filsafat pendidikan islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 53.

Muhammad SAW dan ditulis pada mushaf serta diriwayatkan dengan mutawatir, dan membacanya termasuk ibadah. Adapun menurut Muhammad Ali ash-Shabuni mengemukakan Al-Quran merupakan firman Allah SWT yang tiadaandingnya, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW penutup para nabi dan rasul, dengan perantaraan malaikat Jibril a.s., dan ditulis pada mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, membaca dan mempelajarinya adalah ibadah yang dimulai dari surah Al-Fatihah dan ditutup dengan surah An-Naas.²

Maka membaca Al-Quran adalah ibadah yang diberikan kepada setiap pembaca oleh Allah SWT, jika cara membacanya benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Setiap siswa dalam satuan pendidikan agama islam harus bisa membaca Al-Quran dengan baik dan benar yaitu secara tahsin, sesuai dengan firman Allah Quran Surat Al-Alaq : 1-5

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ . خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ . إِقْرَأْ وَ رَبُّكَ الْأَكْرَمُ . الَّذِي

عَلَّمَ بِالْقَلَمِ . عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ . (سورة العلق : ١ - ٥)

Artinya: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan-mu yang telah menciptakan, Dia telah*

menciptakan manusia, dari 'alaq. Bacalah, dan Tuhanmulah yang paling

² Abdul Hamid, *Pengantar Studi Al-Quran*, (Jakarta : Kencana, 2016), 7-8.

pemurah, yang mengajar manusia dengan pena. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya. (Q.S. Al-Alaq : 1-5).³

Setiap siswa diharapkan untuk belajar dan mengamalkan ilmu yang telah dipelajari, salah satunya dalam membaca Al-Quran, dalam belajar membaca Al-Quran tentunya tidak mudah, harus ada bimbingan oleh guru terhadap siswa dalam proses belajar membaca Al-Quran sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Bimbingan adalah petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu atau tuntunan.⁴ Bimbingan baca Al-Quran dilakukan oleh guru terhadap siswa secara terbimbing dengan baik yakni perlahan-lahan agar siswa mudah mempelajari dan cepat mempraktikkan baca Al-Quran dengan tahsin yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara pra penelitian dengan guru BTQ yaitu ibu Salma zakkiya menyatakan bahwa dengan diajarkannya baca tulis Al-Quran siswa bisa menjalankan kewajibannya sebagai muslim untuk rutin membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Akan tetapi tahsin pada tingkat kelas VII MTs An-Nahl Kota Serang masih sangat rendah, dikarenakan kurang kreativitas dalam mengajar dengan metode yang digunakan dalam pengajaran baca tulis quran hanya menggunakan metode ceramah dan praktik. Sedangkan Baca Al-Quran salah satu komponen dari mata pelajaran agama di tingkat satuan pendidikan Madrasah Tsanawiyah An-Nahl, dalam mempelajarinya

³ Al-Quran dan Terjemahnya, Departemen Agama RI, (Depok: Cahaya Quran, 2008), 597.

⁴ Kamus KBBI Online, *pengertian bimbingan*, diakses 6 September 2021 pukul 17.00 WIB.

harus di pusatkan pada masing-masing aspeknya secara spesifik dari bagian pembelajaran agama.⁵

Dengan demikian peneliti tertarik menggunakan metode *Al-Barqy* sebagai solusi untuk mengatasi kurang mampunya siswa dalam membaca Al-Quran dengan tahsin yang baik. Maka peserta didik akan mudah membaca Al-Quran dengan tahsin serta bisa membaca Al-Quran dengan mudah dan cepat. Sebagaimana misi metode *Al-Barqy* yaitu cukup dengan 8 jam (delapan jam) siswa sudah bisa baca Al-Quran dengan baik dan benar. Dengan demikian peneliti tertarik melakukan penelitian ini, dengan mengangkat sebuah judul **"Bimbingan Membaca Al-Quran Melalui Metode *Al-Barqy* Untuk Meningkatkan Tahsin Siswa kelas VII Di MTs An- Nahl Kota Serang"**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, teridentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Siswa belum mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar.
2. Belum diadakannya berbagai macam metode dalam pembelajaran baca tulis Al-Quran.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah berdasarkan uraian latar belakang diatas adalah:

Peneliti khusus melakukan penelitian pada siswa kelas VII MTs An-Nahl Kota Serang untuk meningkatkan tahsin dengan bimbingan membaca Al-Quran.

⁵ Hasil Wawancara Guru BTQ, pada tanggal 22 Agustus 2020 pukul 10.00 WIB.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

- 1) Bagaimana tahsin membaca Al-Quran kelas VII di Mts An-Nahl Kota Serang ?
- 2) Apakah bimbingan membaca Al-Quran melalui metode *Al-Barqy* dapat meningkatkan tahsin pada siswa-siswi kelas VII di Mts An-Nahl Kota Serang ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui tahsin membaca Al-Quran kelas VII di Mts An-Nahl Kota Serang.
- 2) Untuk mengetahui bimbingan membaca Al-Quran melalui metode *Al-Barqy* untuk meningkatkan tahsin pada siswa-siswi kelas VII di Mts An-Nahl kota serang.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti
 - a. Untuk menjabarkan dan mengkaji secara lebih dalam mengenai proses bimbingan metode *Al-Barqy* dalam meningkatkan tahsin.
 - b. Untuk menjabarkan dan mengkaji secara lebih dalam mengenai baca

Al-Quran menggunakan metode *Al-Barqy* dalam meningkatkan tahsin siswa.

2. Bagi pengguna
 - a. Menghilangkan kejenuhan peserta didik dalam belajar Al-Quran
 - b. Mengantarkan peserta didik dalam poses belajar mengajar yang menyenangkan sehingga mudah paham.
 - c. Meningkatkan antusias peserta didik dalam belajar Al-Quran
3. Bagi lembaga pendidikan
 - a. Sebagai sarana evaluasi terhadap pelasaan kinerja sekolah dalam meningatan pelayanan pendidikan bagi peserta didik.
 - b. Sebagai alat penentu kebijakan sekolah khususnya tentang upaya meningkatan sumber daya tenaga pendidik.
 - c. Sebagai penambah referensi belajar mengajar.
4. Bagi pengembangan ilmu
 - a. Mengamalkan ilmu-ilmu yang ada secara pengajaran
 - b. Hasil penelitian diharapkan dapat mengembangkan ilmu-ilmu yang ada.
 - c. Mengkombinasi ilmu-ilmu yang dibutuhkan dengan metode *Al-Barqy*.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan skripsi ini terdiri dari lima bab, sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan yang meliputi : Latar Belakang Masalah; Identifikasi Masalah; Batasan Masalah; Rumusan Masalah; Tujuan Penelitian; Manfaat Penelitian; dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : Kerangka Teori yang meliputi : Landasan Teori, Penelitian Relevan, Kerangka Berpikir, dan Pengajuan Hipotesis.

BAB III : Metodologi Penelitian yang meliputi : Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data; dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan yang meliputi : Deskripsi Lokasi Penelitian, Deskripsi Data Penelitian, Hasil Penelitian, Analisis Data Penelitian Eksperimen dan Kontrol, dan Pembahasan.

BAB V : Kesimpulan yang meliputi : Simpulan dan Saran.